



***Utilizing Artificial Intelligence to Strengthen Humanitarian Digital Media at BSMI Maros Regency***

**Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Penguatan Media Digital Kemanusiaan  
BSMI Kabupaten Maros**

Raidah Intizar<sup>1\*</sup>, Sariana<sup>1</sup>, Basri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional, Makassar, Indonesia

\*Correspondence: [Raidahintizar.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:Raidahintizar.dty@uim-makassar.ac.id)

**ABSTRACT**

Limited media exposure remains a key challenge for humanitarian organizations in strengthening accountability and public trust. This community service program aimed to enhance the communication and publicity capacity of the Indonesian Red Crescent (BSMI) Maros Regency using artificial intelligence (AI) in digital media management. The novelty of this program lies in integrating AI as a strategic communication tool for humanitarian organizations, rather than merely providing general digital training, by supporting content planning, search engine optimization, and context-based publication management. The program was implemented through training and mentoring activities that combined lectures, discussions, hands-on practice, and the use of a workbook as a reflective learning instrument. The results indicate an improvement in volunteers' understanding and skills in managing digital media more strategically, as reflected in learning evaluation outcomes and the continuity of post-training practices, including the formation of digital volunteer teams and active involvement in humanitarian content publication. Practically, this program contributes to the development of a contextual volunteer empowerment model based on digital literacy and artificial intelligence. This model has the potential to be replicated by other humanitarian organizations to strengthen accountability, enhance public trust, and support the sustainability of humanitarian initiatives in the digital communication era.

**Keywords:** Artificial Intelligence; Community Service; Digital Literacy; Humanitarian Organization; Organizational Communication.

**ABSTRAK**

Keterbatasan eksposur media masih menjadi tantangan bagi lembaga kemanusiaan dalam membangun akuntabilitas dan kepercayaan publik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kapasitas komunikasi dan publisitas Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) Kabupaten Maros melalui pemanfaatan kecerdasan artifisial (artificial intelligence/AI) dalam pengelolaan media digital. Kebaruan program ini terletak pada integrasi AI sebagai instrumen strategis komunikasi lembaga kemanusiaan, tidak sekadar pelatihan digital umum, tetapi sebagai pendukung perencanaan konten, optimasi mesin pencari, dan pengelolaan publikasi yang kontekstual dengan kebutuhan organisasi. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi, praktik langsung, serta penggunaan workbook sebagai media refleksi pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan relawan dalam mengelola media digital secara lebih terarah, yang tercermin dari capaian evaluasi pembelajaran dan keberlanjutan praktik pasca pelatihan melalui pembentukan relawan digital dan keterlibatan aktif dalam publikasi kegiatan kemanusiaan. Secara praktis, kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan model pemberdayaan relawan berbasis literasi digital dan kecerdasan artifisial yang dapat direplikasi oleh lembaga kemanusiaan lain untuk memperkuat akuntabilitas, kepercayaan publik, dan keberlanjutan gerakan kemanusiaan.

**Kata Kunci:** Artificial Intelligence; Komunikasi Organisasi; Literasi Digital; Lembaga Kemanusiaan; Pengabdian Kepada Masyarakat.

## PENDAHULUAN

Selama dua dekade terakhir, Indonesia menunjukkan keterlibatan yang semakin aktif dalam isu-isu kemanusiaan, baik pada level nasional maupun internasional, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan seperti bencana alam dan dinamika politik domestik. Dalam konteks tersebut, pemerintah Indonesia memanfaatkan pendekatan *kemanusiaan sebagai diplomasi*, yakni praktik tindakan kemanusiaan yang tidak hanya berorientasi pada bantuan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana promosi kepentingan nasional di ranah global (Marzuki & Tiola, 2021). Seiring dengan peran negara, masyarakat sipil turut mengambil bagian melalui pembentukan berbagai lembaga kemanusiaan yang bergerak secara mandiri dan berbasis komunitas.

Keberadaan lembaga kemanusiaan yang dibentuk oleh masyarakat menuntut adanya kemampuan komunikasi yang efektif, terutama melalui pemanfaatan media. Media berperan sebagai sarana pembelajaran, pembentukan opini, serta penguatan publisitas lembaga, sekaligus menjadi penghubung antara organisasi dengan donatur, pemangku kebijakan, dan masyarakat luas. Dalam perspektif *path dependence*, praktik komunikasi dan publisitas yang dilakukan secara konsisten akan membentuk pola hubungan jangka panjang antara organisasi dan para pemangku kepentingannya (Powers, 2016). Sejumlah lembaga swadaya masyarakat di Indonesia telah menunjukkan keberhasilan dalam memanfaatkan media untuk penggalangan dana dan peningkatan *brand awareness* (Azizah et al., 2021; Eftekhar et al., 2017), terutama di tengah meningkatnya intensitas penggunaan media sosial oleh masyarakat (Febrianti & Gustiani, 2025).

Perkembangan teknologi digital, khususnya kehadiran artificial intelligence (AI), semakin memperluas peluang lembaga kemanusiaan dalam mengelola komunikasi dan publisitas secara lebih efektif. Teknologi AI memungkinkan praktik *automated journalism*, analisis data, serta optimalisasi konten digital yang dapat membantu organisasi kemanusiaan mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dan meningkatkan efisiensi kerja komunikasi. Dalam pengelolaan media daring, AI juga berperan dalam mendukung optimalisasi visibilitas konten dan jangkauan audiens, sehingga berkontribusi pada penguatan kepercayaan publik dan keberlanjutan praktik komunikasi kemanusiaan (Efthymiou et al., 2025; Elamin, 2024). Dengan demikian, pemanfaatan AI tidak semata bersifat teknis, tetapi menjadi bagian dari praktik literasi digital yang mendukung efektivitas komunikasi organisasi kemanusiaan di era digital (Ajibesin et al., 2025).

Namun demikian, pemanfaatan teknologi digital dan AI dalam konteks lembaga sosial kemanusiaan masih relatif terbatas dibandingkan dengan sektor lain yang lebih dahulu mengadopsi inovasi digital secara sistematis. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa praktik kemanusiaan masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam strategi komunikasi dan pengelolaan organisasi, baik karena keterbatasan kapasitas internal maupun isu tata kelola dan keberlanjutan teknologi (Jurko, 2022; Kurpiewska-Korbut, 2024). Kondisi ini memperlihatkan adanya celah antara potensi pemanfaatan teknologi digital dan praktik nyata di lapangan, meskipun inisiatif pengabdian berbasis penguatan media digital telah mulai dikembangkan pada beberapa konteks lokal, termasuk melalui program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Alimuddin et al. (2023).

Salah satu lembaga kemanusiaan yang menghadapi tantangan tersebut adalah Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) Kabupaten Maros. Secara empiris, BSMI Kabupaten Maros telah menunjukkan kinerja kemanusiaan yang signifikan. Pada tahun 2023, organisasi ini mencatat penyaluran donasi Ramadan sebesar Rp30.000.000 yang disalurkan dalam bentuk sembako dan pasar murah, serta penghimpunan dana sebesar Rp14.872.000 untuk bantuan kemanusiaan bagi korban krisis di Gaza, Palestina. Meskipun demikian, capaian kegiatan

tersebut belum sepenuhnya diiringi oleh eksposur media dan publisitas yang memadai. Dibandingkan dengan organisasi kemanusiaan lain yang relatif lebih baru, BSMI Kabupaten Maros cenderung kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat luas, media, maupun pihak-pihak potensial yang dapat mendukung keberlanjutan misinya.

Kurangnya eksposur media tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain rendahnya tingkat pengenalan lembaga di masyarakat, terbatasnya kendali terhadap narasi publik, lemahnya komunikasi dengan pemangku kepentingan, serta meningkatnya risiko krisis reputasi yang dapat berdampak pada akuntabilitas dan kepercayaan donatur. Sejumlah studi menunjukkan bahwa lemahnya pengelolaan komunikasi publik dan kehadiran digital organisasi nonprofift dapat memperbesar kerentanan terhadap krisis reputasi serta menurunkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan, khususnya donatur (Choi et al., 2025; Harris et al., 2023). Dalam perspektif komunikasi organisasi, kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas literasi digital agar lembaga kemanusiaan mampu mengelola pesan secara strategis, memilih kanal komunikasi yang tepat, serta membangun hubungan yang berkelanjutan dan akuntabel dengan publik dan pemangku kepentingan (Park & Suárez, 2024).

Merespons tantangan tersebut, tim pelaksana kegiatan dari berbagai disiplin ilmu menginisiasi sebuah program pemberdayaan berbasis masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan artificial intelligence untuk media digital guna menunjang publisitas BSMI Kabupaten Maros. Program ini dirancang untuk memperkenalkan sekaligus mendampingi pemanfaatan teknologi AI dalam pengelolaan media digital lembaga kemanusiaan, dengan harapan dapat memperkuat kapasitas komunikasi, meningkatkan publisitas, serta mendukung keberlanjutan aktivitas kemanusiaan BSMI Kabupaten Maros.

Dengan demikian, fokus utama kegiatan pengabdian ini adalah penguatan kapasitas komunikasi dan publisitas lembaga kemanusiaan melalui pemanfaatan teknologi kecerdasan artifisial, sebagai respons atas keterbatasan eksposur media yang dihadapi BSMI Kabupaten Maros. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital relawan dalam mengelola media daring secara strategis, sekaligus memperkenalkan penggunaan AI sebagai alat bantu komunikasi organisasi. Kontribusi utama program pengabdian ini terletak pada pengembangan model pendampingan berbasis pelatihan dan praktik literasi digital yang kontekstual bagi lembaga kemanusiaan, yang diharapkan dapat mendukung akuntabilitas, kepercayaan publik, dan keberlanjutan aktivitas kemanusiaan.

## METODE PELAKSANAAN

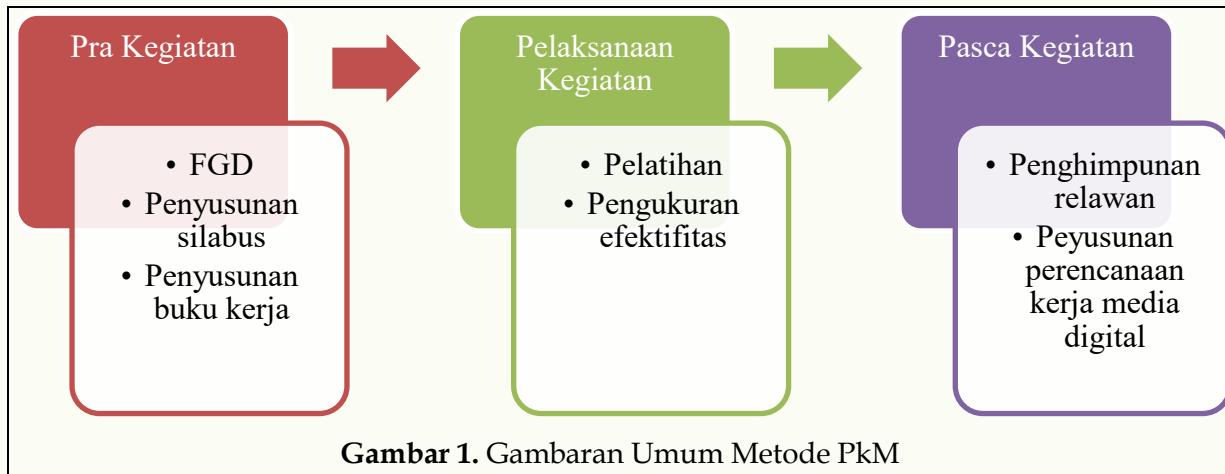
### *Konteks Kegiatan dan Keterlibatan Partisipan*

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Maros pada periode September hingga Oktober 2024. Program dirancang sebagai proses pendampingan berbasis pelatihan dan penyaluran teknologi yang bertujuan memperkuat kapasitas pengelolaan media digital lembaga kemanusiaan melalui pemanfaatan kecerdasan artifisial.

Mitra kegiatan ini adalah Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) Kabupaten Maros, dengan jumlah partisipan sebanyak 24 orang yang terdiri atas relawan aktif dan mahasiswa yang diproyeksikan sebagai calon relawan. Para partisipan diposisikan sebagai subjek kegiatan yang terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan program, dengan harapan mampu mengambil peran berkelanjutan dalam pengelolaan media digital lembaga, khususnya sebagai relawan media digital.

### *Alur dan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun dalam tiga tahapan utama, yaitu pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca kegiatan, yang saling berkesinambungan untuk memastikan proses penguatan kapasitas mitra berjalan secara bertahap dan berkelanjutan.



**Gambar 1.** Gambaran Umum Metode PkM

Pada tahap pra kegiatan, dilakukan diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion/FGD) yang melibatkan tim pengabdi, mitra, dan pakar pendamping. Tahap ini berfungsi sebagai ruang awal untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra serta menyepakati arah dan fokus kegiatan. Hasil diskusi kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan silabus pelatihan yang kontekstual, sekaligus perancangan buku kerja (workbook) yang berfungsi sebagai panduan pembelajaran dan alat refleksi pemahaman partisipan selama kegiatan berlangsung.

Tahap pelaksanaan kegiatan difokuskan pada kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara partisipatif. Pelatihan mencakup penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung yang berkaitan dengan pengelolaan media digital lembaga kemanusiaan. Pada tahap ini, dilakukan pula pengukuran efektivitas kegiatan melalui pengisian workbook oleh partisipan, yang dirancang untuk merekam pemahaman dan kemampuan aplikatif partisipan terhadap materi yang disampaikan, termasuk pemanfaatan kecerdasan artifisial dalam perencanaan dan produksi konten digital.

Tahap pasca kegiatan diarahkan pada tindak lanjut hasil pelatihan. Pada tahap ini dilakukan penghimpunan partisipan yang memiliki minat dan kapasitas untuk terlibat lebih lanjut sebagai relawan media digital. Selain itu, bersama mitra disusun perencanaan kerja media digital sebagai langkah awal keberlanjutan program, sehingga hasil pelatihan tidak berhenti pada tataran peningkatan pengetahuan, tetapi berlanjut pada praktik pengelolaan media digital lembaga secara nyata.

### *Indikator Keberhasilan dan Evaluasi Kegiatan*

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini ditinjau melalui dua indikator utama. Pertama, tingkat pemahaman partisipan terhadap materi pelatihan, yang tercermin dari hasil pengisian buku kerja selama tahap pelaksanaan kegiatan. Kedua, keterlibatan partisipan dalam aktivitas pengelolaan media digital lembaga pada tahap pasca kegiatan, khususnya melalui peran sebagai relawan media digital dan keterlibatan dalam perencanaan kerja media digital mitra.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemantauan berkelanjutan terhadap penggunaan media digital oleh mitra, terutama pada pengelolaan website bsmi-maros.or.id serta aktivitas media sosial lembaga. Pemantauan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan

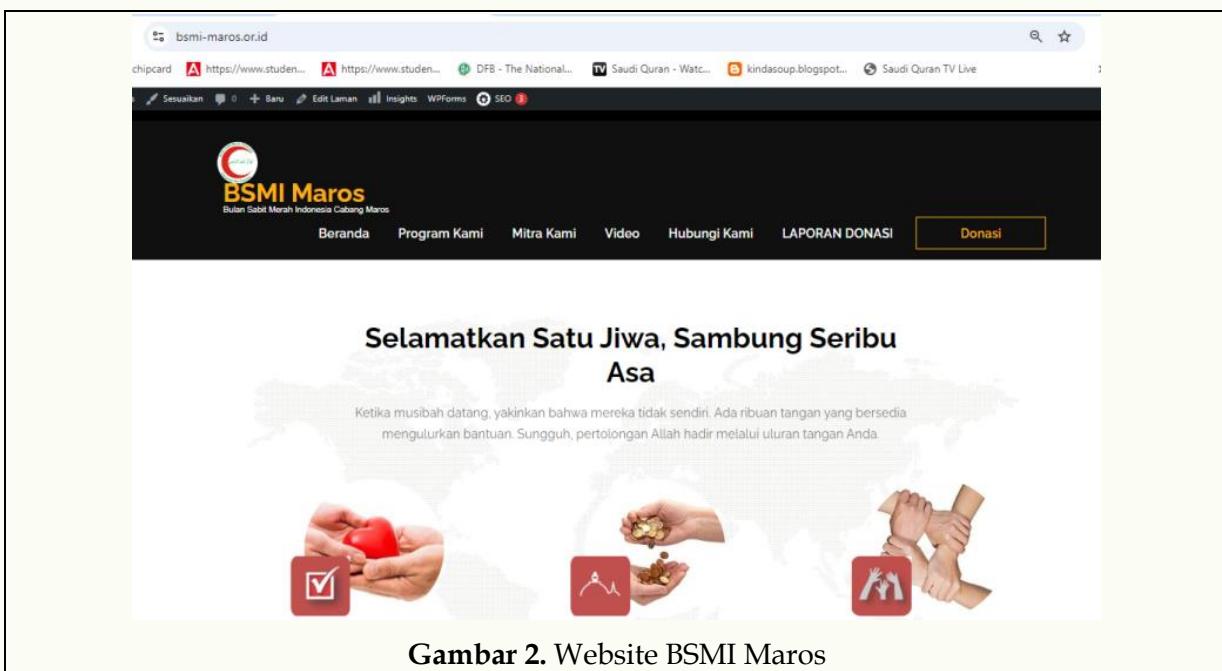
keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan secara konsisten dalam mendukung publisitas dan komunikasi kegiatan kemanusiaan BSMI Kabupaten Maros.

## HASIL

### Konteks Awal dan Perancangan Intervensi

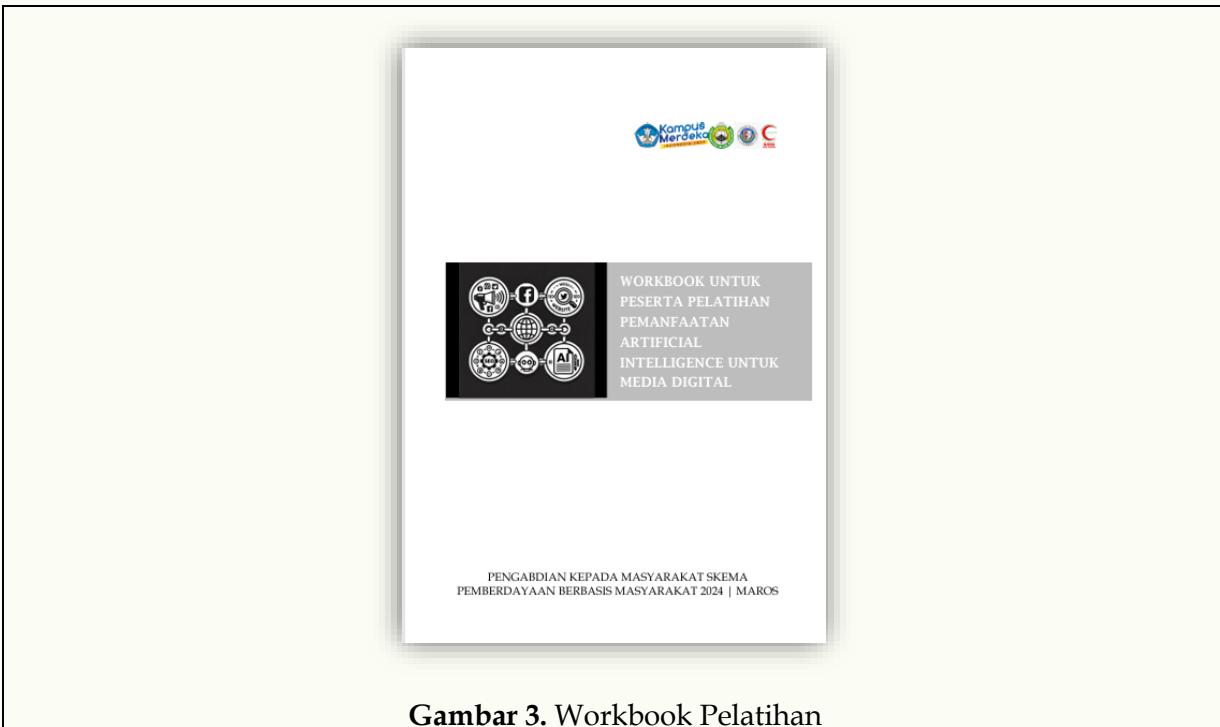
Pada tahap persiapan, tim pengabdi bersama mitra dan pakar pendamping melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) yang bertujuan mengidentifikasi kebutuhan utama BSMI Kabupaten Maros dalam pengelolaan media digital. Berdasarkan hasil diskusi yang dilaksanakan pada 19 September 2024, disepakati bahwa kebutuhan awal mitra adalah tersedianya platform media daring resmi yang mampu menunjang aspek legalitas, akuntabilitas, dan publisitas lembaga.

Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tersebut, dilakukan pengadaan website dengan domain or.id yang merepresentasikan legalitas organisasi. Website BSMI Kabupaten Maros kemudian diserahkan dalam kondisi awal tanpa konten (blank content), sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2. Kondisi ini menegaskan kebutuhan mitra terhadap sumber daya manusia yang mampu mengelola konten dan publikasi digital secara berkelanjutan.



Gambar 2. Website BSMI Maros

Selanjutnya, tim pengabdi bersama pakar menyusun silabus pelatihan yang diarahkan untuk menyiapkan sumber daya manusia pengelola media digital lembaga. Silabus tersebut mencakup materi promosi digital lembaga nirlaba, pengelolaan website dan Search Engine Optimization (SEO), strategi optimalisasi konten, serta pemanfaatan artificial intelligence (AI). Berdasarkan silabus tersebut, disusun sebuah workbook pelatihan yang digunakan sebagai panduan pembelajaran sekaligus instrumen pengukuran pemahaman peserta, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3.

**Gambar 3.** Workbook Pelatihan

### *Proses Pelatihan dan Partisipasi Relawan*

Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Media Digital Kemanusiaan dilaksanakan pada Ahad, 13 Oktober 2024, bertempat di HiFi Coffee and Eatery, Kabupaten Maros, dan diikuti oleh 24 peserta dari mitra BSMI. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan relawan dan calon relawan dalam mengelola media digital lembaga secara profesional, khususnya dalam aspek promosi digital, pengelolaan konten, dan optimasi mesin pencari.

Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi dengan melibatkan narasumber yang memiliki kompetensi di bidang promosi digital dan jurnalistik. Sesi pertama dan kedua membahas konsep promosi digital untuk lembaga nirlaba, perbedaan antara promosi dan pemasaran, serta pentingnya kehadiran daring melalui website dan media sosial yang didukung oleh kerja SEO secara organik. Pada sesi berikutnya, peserta mendapatkan materi terkait perencanaan konten, riset kata kunci, serta penyusunan kalender konten sebagai panduan kerja relawan media digital. Sesi terakhir membahas penggunaan AI secara bertanggung jawab, termasuk teknik penyusunan prompt serta batasan etis dalam pemanfaatan teknologi AI.

Selama pelatihan berlangsung, peserta diminta untuk mengisi workbook yang telah disusun sesuai dengan materi di setiap sesi. Workbook tersebut berfungsi sebagai alat bantu praktik sekaligus instrumen untuk merekam pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

### *Capaian Program dan Tindak Lanjut*

Hasil penilaian workbook menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyerap materi pelatihan dengan baik. Peserta dinyatakan memenuhi indikator keberhasilan apabila mampu mengisi minimal 80% dari total 24 pertanyaan dalam workbook dengan tepat. Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh nilai rata-rata peserta sebesar 90,5 (SD = 10,46).

**Tabel 1.** Perolehan Nilai dan Data Berkelompok

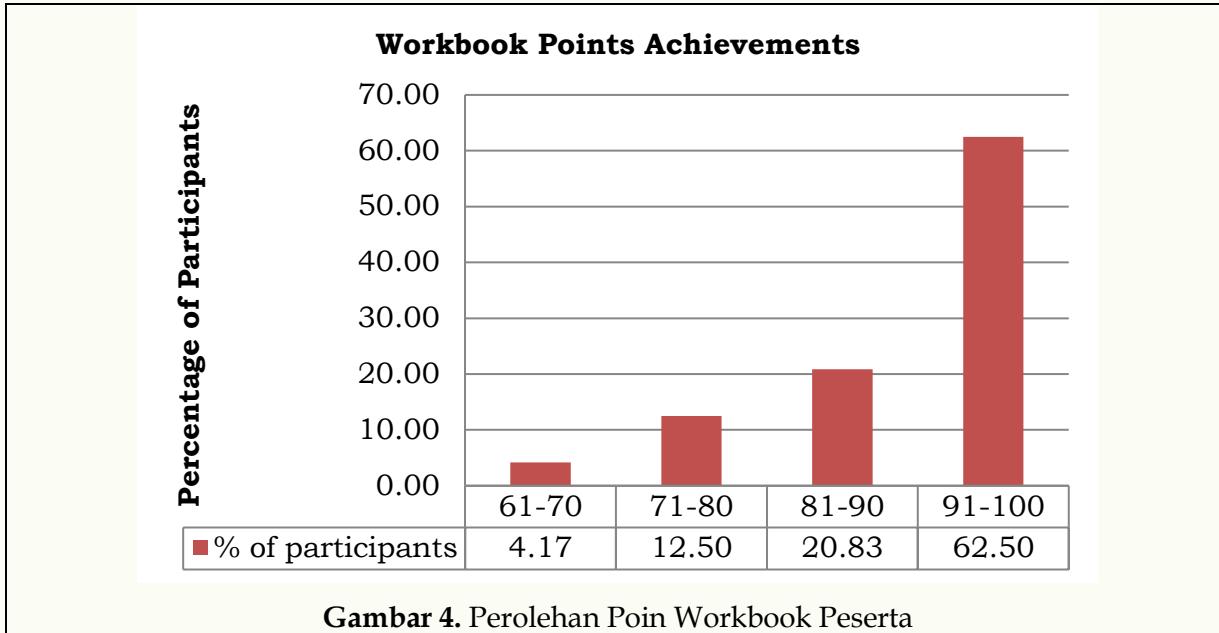
Kode Relawan	Nilai	Grup Nilai
R01	66,7	61-70
R02	70,8	71-80
R03	70,8	71-80
R04	79,2	71-80
R05	83,3	81-90
R06	83,3	81-90
R07	83,3	81-90
R08	87,5	81-90
R09	87,5	81-90
R10	91,7	91-100
R11	91,7	91-100
R12	91,7	91-100
R13	91,7	91-100
R14	95,8	91-100
R15	95,8	91-100
R16	100,0	91-100
R17	100,0	91-100
R18	100,0	91-100
R19	100,0	91-100
R20	100,0	91-100
R21	100,0	91-100
R22	100,0	91-100
R23	100,0	91-100
R24	100,0	91-100

Untuk memperoleh gambaran yang lebih informatif, nilai workbook peserta kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa rentang nilai sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Pengelompokan Perolehan Nilai Workbook Peserta**

Rentang Nilai Workbook	Frekuensi	Persentase Peserta (%)	Persentase Kumulatif (%)
61-70	1	4,17	4,17
71-80	3	12,50	16,67
81-90	5	20,83	37,50
91-100	15	62,50	100,00
Total	24	100,00	—

Berdasarkan pengelompokan tersebut, mayoritas peserta (62,50%) memperoleh nilai pada rentang 91-100. Distribusi nilai ini kemudian divisualisasikan dalam bentuk diagram batang untuk memudahkan observasi, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4.



## PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan artificial intelligence dalam pengelolaan media digital mampu meningkatkan kapasitas relawan BSMI Kabupaten Maros secara signifikan. Tingginya capaian nilai workbook peserta mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi, praktik langsung, dan penggunaan workbook sebagai alat refleksi pembelajaran berjalan secara efektif.

Temuan ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menekankan pentingnya adaptasi digital dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi organisasi, khususnya pada sektor publik dan tata kelola organisasi, melalui pemanfaatan teknologi digital dan sistem berbasis perangkat lunak (Tahir et al., 2025; Khan et al., 2024; Ikwuanusi et al., 2024). Namun demikian, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan serupa juga relevan dan aplikatif untuk lembaga sosial kemanusiaan, yang selama ini relatif jarang menjadi fokus program adaptasi digital dan transformasi berbasis teknologi.

Lebih lanjut, keberhasilan kegiatan tidak hanya tercermin dari hasil penilaian selama pelatihan, tetapi juga dari dampak pasca kegiatan. Setelah pelatihan, mitra membentuk kelompok relawan digital sebagai wadah kolaborasi berbasis teknologi. Kelompok ini mulai terlibat dalam pengelolaan publikasi kegiatan, termasuk pada kegiatan donor darah yang dilaksanakan pada 26 Oktober 2024. Pada tahap ini, relawan diberikan akses terhadap akun penulis dan akun AI premium untuk mendukung efisiensi penyusunan dan publikasi laporan kegiatan.



**Gambar 5.** Relawan Lapangan dan Digital BSMI Maros

Selain itu, hasil pendampingan menunjukkan adanya efek jangka menengah dari kegiatan pengabdian. BSMI Kabupaten Maros merancang dua agenda lanjutan, yaitu kegiatan *Dapur Sehat Pelosok* pada November 2024 dan kegiatan *Run for Humanity* pada Februari 2025. Dalam konteks *Run for Humanity*, tim pelaksana kegiatan memberikan pendampingan *social media advertising* yang berkontribusi pada peningkatan partisipasi masyarakat, dengan jumlah peserta mencapai sekitar 300 pelari dan melibatkan lebih dari 30 relawan. Temuan ini menguatkan bahwa pemanfaatan kecerdasan artifisial dan strategi media digital tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu relawan, tetapi juga berkontribusi pada perluasan jangkauan serta efektivitas kegiatan kemanusiaan lembaga, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai kajian mengenai peran teknologi digital dan AI dalam meningkatkan dampak serta keberlanjutan inisiatif kemanusiaan (Efthymiou et al., 2025; Elamin, 2024; Carvalho et al., 2023).

Meskipun kegiatan pengabdian ini menunjukkan capaian yang positif, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, jumlah partisipan yang relatif terbatas, yaitu 24 orang, menyebabkan dampak program masih bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasikan ke seluruh relawan BSMI atau lembaga kemanusiaan serupa. Keterbatasan ini membuka peluang bagi kegiatan lanjutan dengan jangkauan partisipan yang lebih luas agar dampak program dapat diperkuat secara institusional.

Temuan ini mengindikasikan pentingnya desain pelatihan yang adaptif dan berjenjang untuk mengakomodasi perbedaan tingkat literasi digital relawan, sebagaimana ditekankan dalam kajian tentang penguatan literasi digital dalam manajemen relawan organisasi nonprofit (Kazanskaia, 2025).

Selain itu, tantangan penggunaan kecerdasan artifisial secara berkelanjutan juga menjadi perhatian. Pemanfaatan AI dalam pengelolaan media digital memerlukan pendampingan yang konsisten, baik dalam penguatan kapasitas sumber daya manusia maupun dalam pengelolaan akses dan tata kelola teknologi pendukung. Tanpa strategi keberlanjutan yang jelas, terdapat risiko bahwa pemanfaatan AI hanya bersifat jangka pendek dan belum terintegrasi secara optimal dalam praktik komunikasi lembaga kemanusiaan, sebagaimana ditunjukkan oleh kajian yang menyoroti berbagai hambatan adopsi, keterbatasan kapasitas organisasi, serta tantangan implementasi AI dalam organisasi media (Al-Jenaibi & Bulhoon, 2024).

Secara konseptual, temuan kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa penguatan literasi digital merupakan prasyarat penting dalam komunikasi organisasi, khususnya pada lembaga kemanusiaan. Kemampuan mengelola pesan, memilih kanal komunikasi, serta memanfaatkan teknologi digital secara strategis berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas dan kepercayaan publik, yang menjadi fondasi utama keberlanjutan organisasi di era digital (Tariq, 2025). Dalam konteks ini, pemanfaatan kecerdasan artifisial tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai bagian dari praktik literasi digital yang mendukung efektivitas komunikasi dan keberlanjutan gerakan kemanusiaan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan artificial intelligence dalam pengelolaan media digital mampu meningkatkan kapasitas relawan Bulan Sabit Merah Indonesia Kabupaten Maros dalam mengelola media daring secara lebih terarah dan profesional. Pendekatan pelatihan yang memadukan penyampaian materi, diskusi, praktik langsung, serta penggunaan workbook sebagai media refleksi pembelajaran terbukti efektif dalam membantu relawan memahami dan menerapkan strategi komunikasi digital yang relevan dengan kebutuhan lembaga kemanusiaan.

Dampak kegiatan tidak hanya terlihat selama proses pelatihan, tetapi juga berlanjut pada tahap pasca kegiatan. Relawan mulai terlibat secara aktif dalam pengelolaan publikasi kegiatan dan pendampingan promosi berbasis media digital, yang menunjukkan bahwa keterampilan yang diperoleh tidak berhenti pada ranah konseptual, melainkan dapat diterapkan dalam konteks nyata aktivitas kemanusiaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan AI dan media digital berpotensi menjadi instrumen strategis dalam memperluas jangkauan komunikasi dan meningkatkan efektivitas kegiatan lembaga.

Kegiatan ini tetap memiliki sejumlah keterbatasan, terutama terkait jumlah partisipan, perbedaan tingkat literasi digital awal relawan, serta tantangan keberlanjutan pemanfaatan AI dalam praktik organisasi. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya program pendampingan lanjutan yang bersifat adaptif dan berjenjang, serta perlunya perencanaan keberlanjutan agar teknologi yang diperkenalkan dapat terintegrasi secara konsisten dalam sistem komunikasi lembaga kemanusiaan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pemberdayaan relawan berbasis literasi digital dan kecerdasan artifisial yang kontekstual bagi lembaga kemanusiaan. Model ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kapasitas teknis relawan, tetapi juga mendukung penguatan akuntabilitas, kepercayaan publik, dan keberlanjutan gerakan kemanusiaan di tengah dinamika komunikasi di era digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan pendanaan Hibah Pengabdian yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Makassar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra kegiatan, Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) Kabupaten Maros, serta para pakar profesional yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ajibesin, A. A., Çela, E., Vajjhala, N. R., & Eappen, P. (2025). *Future directions and responsible AI for social impact*. In Responsible Artificial Intelligence for Social Impact (pp. 206–220). Routledge. <https://doi.org/10.1201/9781003479109-16>
- Alimuddin, A., Fahmil Haris , F. H., & Donal Syafrianto, D. S. (2022). Inovasi Desa Wisata Kreatif Berbasis Sport Tourism. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 682–685. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3395>
- Azizah, N., Hasbi, S., & Yetty, F. (2021). Pengaruh brand awareness, transparansi, dan kepercayaan terhadap keputusan menyalurkan ZIS di Kitabisa.com. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(2), 111–125. <https://doi.org/10.37366/jesp.v6i02.241>
- Carvalho, A., Silva, N. P., & Okano, M. T. (2023). Voluntariado e tecnologia: A tecnologia como ferramenta de desenvolvimento social. *South American Development Society Journal*, 9(27), 254–269. <https://doi.org/10.24325/v9i27p254-269>
- Choi, J., Robinson, S. E., Ruddle, T. B., & Fister, A. (2025). Restoring public trust after a data breach crisis: Reputational response strategies for government, for-profit, and nonprofit organizations. *Risk, Hazards & Crisis in Public Policy*, 16(3). <https://doi.org/10.1002/rhc3.70026>
- Eftekhari, M., Li, H., Van Wassenhove, L. N., & Webster, S. (2017). The role of media exposure on coordination in the humanitarian setting. *Production and Operations Management*, 26(5), 802–816. <https://doi.org/10.1111/poms.12669>
- Efthymiou, I.-P., Egletton, T. E., & Psomiadi, A. (2025). The role of artificial intelligence in humanitarian aid for achieving sustainable development goals. In *Advances in Environmental Engineering and Green Technologies* (pp. 43–72). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-7483-2.ch003>
- Elamin, M. O. I. (2024). Modernizing the charitable sector through artificial intelligence: Enhancing efficiency and impact. *Journal of Ecohumanism*, 3(4), 3426–3443. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i4.3856>
- Febrianti, I. M., & Gustiani, J. D. (2025). Strategi komunikasi lingkungan LSM Pandu Laut Nusantara dalam mengatasi permasalahan sampah di kawasan wisata (Studi kasus pada kawasan wisata Pantai Pangandaran). *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(5), 1826–1832. <https://calamus.id/index.php/edutik/article/view/163>
- Harris, E. E., Petrovits, C., & Yetman, M. (2023). Spreading the news: Donor response to disclosures about nonprofit fraud. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*. <https://doi.org/10.1177/08997640231179752>
- Ikwuanusi, U. F., Onunkwa, O., Owoade, S., & Uzoka, A. (2024). Digital transformation in public sector services: Enhancing productivity and accountability through scalable software solutions. *International Journal of Applied Research in Social Sciences*, 6(11). <https://doi.org/10.51594/ijarss.v6i11.1724>
- Jurko, I. (2022). *Humanitarian practice fit for the digital age*. The Humanitarian Leader. <https://doi.org/10.21153/thl2022art1615>
- Kazanskaia, A. N. (2025). *Digital literacy for volunteer management: A training module for nonprofit effectiveness* (Teaching paper). <https://doi.org/10.64357/neya-gjnps-vmda-tp-03>

- Khan, A., Shahzad, K., & Khan, N. A. (2024). Fostering accountability through digital transformation: Leadership's role in enhancing techno-work engagement in public sector. *Public Money & Management*, 1–8. <https://doi.org/10.1080/09540962.2024.2424384>
- Kurpiewska-Korbut, R. (2024). Digital technologies in the global humanitarian sector: A case study of Ukraine. *Journal of Modern Science*, 60(6), 730–743. <https://doi.org/10.13166/jms/199490>
- Marzuki, K., & Tiola. (2021). Indonesian humanitarianism: Foundations, characteristics and contributions. *Asian Journal of Comparative Politics*, 6(4), 330–344. <https://doi.org/10.1177/20578911211058144>
- Park, G., & Suárez, D. (2024). The publicness of private foundations: Online accountability and internet presence. *Nonprofit Management & Leadership*. <https://doi.org/10.1002/nml.21613>
- Powers, M. (2016). NGO publicity and reinforcing path dependencies: Explaining the persistence of media-centered publicity strategies. *The International Journal of Press/Politics*, 21(4), 490–507. <https://doi.org/10.1177/1940161216658373>
- Rais, N., Maharani, M., Hermawan, R., Amin, F., Aqsha, A. R. A., Nurhidayah, F., Sadikin, T., Ismah, N. A., Ruslinda, Fauziah, N., Pagalo, A. F., Gozhi, M. Z. H., Ismaulidin, E., Putri, N. T., Sophian, M. B., & Siswanto, S. (2024). Inovasi SIPAKAMASETA untuk mendorong literasi digitalisasi di Desa Tamannyeleng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), 593–614. <https://doi.org/10.20956/pa.v8i3.33107>
- Tahir, M. I., Martini, A., Gunawan, A. A. N., Makbul, Y., Yossa, N., Wiryanto, W., Fahrudin, M., & Ilya, R. (2025). Can digital transformation improve the transparency and accountability of Indonesian public governance? *International Journal of Data and Network Science*, 9(3), 689–700. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2024.7.009>

**Copyright holder :**  
©The Author(s), 2026

**First publication right :**  
Room of Civil Society Development

**This article is licensed under:**  
CC-BY-SA